BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan ekonomi Islam telah berhasil menarik simpati para pelaku ekonomi untuk membahasnya. Salah satu bukti nyata keberhasilan dari berkembangnya ekonomi Islam ialah telah banyaknya lembaga keuangan yang tengah menerapkan prinsip syariah di dalam sistem keuangan mereka. Salah satu sektor vital yang erat kaitannya dengan perkembangan ekonomi islam adalah perbankan syariah.

Perbankan syariah sendiri muncul pertama kali di Indonesia pada tahun 1992 dengan ditandai berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Semenjak saat itu, perbankan syariah dari tahun ke tahun terus mengalami progress yang cukup baik. Hal ini terbukti dengan semakin bertambahnya Bank Umum Syariah (BUS) yang berjumlah 13 pada tahun 2017 bertambah menjadi 14 pada tahun 2021, Unit Usaha Syariah (UUS) berjumlah 20 pada tahun 2021, dan ada sebanyak 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada tahun 2021.

Dengan melihat pertumbuhan dan perkembangan dari perbankan syariah tersebut, semakin membuktikan bahwa keberadaan bank syariah diminati oleh banyak masyarakat. Salah satu bank syariah yang kini menjadi bank yang banyak penggunanya adalah Bank Syariah Indonesia.

Bank Syariah Indonesia berdiri pada tanggal 1 Februari 2021 dimana pada saat itu bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H. Berdirinya Bank Syariah Indonesia merupakan gabungan dari 3 Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Penggabungan dari ketiga bank tersebut merupakan usaha untuk melahirkan sebuah Bank Syariah yang akan menjadi kebanggaan umat dengan menghadirkan berbagai pelayanan yang lengkap, jangkauan yang lebih luas, dan memiliki ruang permodalan yang lebih besar. Seiring berjalannya waktu hal itu telah dibuktikan dengan jumlah rekening nasabah Bank Syariah Indonesia mencapai sebesar 15,5 juta per tahun 2021 dan memiliki kantor cabang sebanyak 1.365 unit. Untuk itu, dengan adanya penggabungan ketiga bank tersebut terwujudlah usaha membangun Bank Syariah yang maju.

Dilain sisi, majunya sebuah industri perbankan syariah tentu tidak terlepas dari adanya kinerja keuangan bank syariah guna mendukung untuk membentuk dasar perekonomian masyarakat yang lebih tangguh dan kuat dalam berkompetisi di dunia ekonomi (Antonio, 2001).

Kinerja keuangan perbankan syariah dapat dihitung dan dilihat pada macam-macam tingkat rasio keuangan bank syariah tersebut. Rasio keuangan ini dihitung untuk mengetahui kinerja keuangan bank syariah tersebut bagus atau buruk. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang terjadi selama satu periode tertentu, yang mana

informasi ini diperuntukkan kepada pemerintah, investor dan nasabah bank syariah tersebut (Piliang E & Wakil A, 2008).

Tetapi ternyata, pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah tersebut malah mengutamakan aspek pencarian laba, yang mana terkadang bank syariah lupa akan kewajiban awalnya untuk lebih berkontribusi pada fungsi sosial. Pengukuran dan penilaian kinerja keuangan perbankan baik konvensional dan syariah lebih sering menggunakan rasio *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensitivy of Market Risk* (CAMELS), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Data Evelopment Analysis* (DEA). Yang mana semua rasio-rasio tersebut dibilang banyak memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Pertama, karakteristik antara bank syariah dan bank konvensional dalam pengukuran tidak ada yang membedakan. Kedua, didalam pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah, rasio-rasio tersebut kurang sesuai digunakan, karena sangat berbeda dalam fungsi inti dan karakteristik operasionalnya. Ketiga, bank syariah merupakan lembaga keuangan yang dilaksanakan dengan prinsip syariah, tetapi tidak mengabaikan sisi keuangannya, sedangkan rasio-rasio tersebut hanya terfokus pada pengukuran keuangan (Al Ghifari dkk., 2015, hlm. 53).

Hal ini dapat kita analisis pada tabel yang menunjukkan perbandingan kinerja keuangan salah satu Bank Umum Konvensional dengan salah satu Bank Umum Syariah sebagai berikut.

Tabel I. Tabel Rasio Keuangan Bank Konvensional

Indikator	2017	2018	2019	2020	2021
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk					
CAR	21,64%	20,96%	21,39%	19,90%	19,60%
ROA	2,72%	3,17%	3,03%	1,64%	2,53%
NPF	3,45%	2,79%	2,39%	3,29%	2,81%
LDR	88,11%	96,74%	96,37%	82,95	80,04%
BOPO	71,17%	66,48%	67,44%	80,03%	67,26%

Sumber: Statistik Perbankan, 2017-2021

Tabel II. Tabel Rasio Keuangan Bank Syariah

Indikator	2017	2018	2019	2020	2021
PT. BRI Syariah Tbk					
CAR	20,05%	29,23%	25,26%	19,04%	-
ROA	0,51%	0,43%	0,31%	0,81%	-
NPF	4,75%	4,99%	3,38%	1,77%	-
FDR	71,87%	75,49%	80,12%	80,99%	-
BOPO	95,34%	95,32%	96,80%	91,01%	-
PT. BNI Syariah					
CAR	20,14%	19,31%	18,88%	21,36%	-
ROA	1,31%	1,42%	1,82%	1,33%	-
NPF	2,89%	2,93%	3,33%	3,38%	-
FDR	80,21%	79,62%	74,31%	68,79%	-
BOPO	87,62%	85,37%	81,26%	84,06%	-

PT. Bank Syariah Mandiri					
CAR	15,89%	16,26%	16,15%	16,88%	-
ROA	0,59%	0,88%	1,69%	1,65%	-
NPF	4,53%	3,28%	2,44%	2,51%	-
FDR	75,43%	74,89%	75,54%	73,98%	-
BOPO	94,44%	90,68%	82,89%	81,81%	-
PT Bank Syariah Indonesia Tbk					
CAR	-	-	18,71%	18,24%	22,09%
ROA	-	-	1,44%	1,38%	1,61%
NPF	-	-	3,21%	2,88%	2,93%
FDR	-	-	76,15%	74,52%	73,39%
BOPO	-	-	85,27%	84,61%	80,46%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2017-2021

Data diatas menunjukkan rasio keuangan salah satu Bank Konvensional dan empat Bank Syariah di Indonesia dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Data diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari Bank Konvensional yang diukur dari beberapa rasio menghasilkan kinerja lebih baik dibandingkan kinerja keuangan dari Bank Syariah. Pada Bank Konvensional, rasio CAR menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan Bank Syariah. Hal ini dapat diartikan bahwa Bank Konvensional lebih baik dalam menjaga rasio modalnya, sehingga lebih unggul dalam segi permodalan. Hasil dari rasio ROA pun juga demikian, Bank Konvensional memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah. Selain itu, rasio NPF juga menunjukkan hasil rasio yang kecil pada Bank Konvensional, sehingga menandakan bahwa Bank Konvensional memiliki kredit bermasalah yang lebih baik dibandingkan Bank Syariah. Kemudian

rasio FDR yang menunjukkan bahwa Bank Konvensional lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih dibandingkan Bank Syariah. Kemudian yang terakhir adalah rasio BOPO yang menunjukkan hasil rasio BOPO dari Bank Syariah kebanyakan lebih tinggi dari Bank Konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan Bank Syariah sedang dalam bermasalah.

Oleh karena itu, harus ada solusi yang tepat dalam mengukur kinerja keuangan perbankan syariah yang berasal dari prinsip syariah yang tentunya akan sesuai dengan tujuan syariah atau *maqashid syariah*. Sebenarnya telah banyak sekali penelitian-penelitian yang menggunakan alat ukur sesuai karakteristik dari perbankan syariah yaitu sesuai dengan tujuan syariah (*maqashid syariah*). Penelitian-penelitian tersebut antara lain *Islamicity Performance Index* pada tahun 2004 oleh Shahul Hameed. Yang kedua ada *Maqasid Index* oleh Mohammed, Djulzastri dan Taib di tahun 2008 dan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) *Model* oleh Kuppusamy tahun 2010. Semua hasil dari penelitian tersebut ternyata menunjukkan pengukuran yang lebih baik dibandingkan pengukuran dengan metode konvensional. Sehingga dalam penelitian ini akan membahas mengenai pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah dengan metode yang telah disesuaikan dengan tujuan syariah perbankan syariah, yaitu metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) *Model*.

Perbedaan mendasar dari pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) *Model* adalah sebagai berikut.

Pertama, sisi kesyariahan dan sisi finansial bank merupakan gabungan dua orientasi penilaian yang memang tidak dapat dipisahkan sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) *Model* lebih komplek. Kedua, dengan adanya penggabungan dua orientasi sosio-ekonomi pada *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) hasil dari pengukuran ini lebih efektif. Oleh karena itu pengukuran kinerja keuangan dengan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model dapat dijadikan alternatif pengukuran kinerja keuangan bank umum syariah (Prasetyowati & Handoko, 2016, hlm. 109).

Sejalan dengan itu penulis tertarik untuk mengukur kinerja Bank Syariah Indonesia yang masih bisa dikatakan baru karena merupakan hasil *merger* dari ketiga Bank BUMN dengan berdasarkan konsep *maqasid syariah*. Pengukuran ini dikenal dengan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) *Model*. Metode ini mengukur kinerja keuangan perbankan syariah melalui dua variabel, yakni variabel *sharia conformity* dan variabel *profitability* (Prasetyowati & Handoko, 2016, hlm. 112).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul "**Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah**

Merger* Menggunakan Metode *Sharia Conformity and Profitability Model"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (*ex* BRI Syariah, *ex* BNI Syariah dan *ex* Bank Syariah Mandiri) sebelum *merger* menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) *Model*?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (*ex* BRI Syariah, *ex* BNI Syariah dan *ex* Bank Syariah Mandiri) sesudah *merger* menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) *Model*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah diajukan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (*ex* BRI Syariah, *ex* BNI Syariah dan *ex* Bank Syariah Mandiri) sebelum *merger* menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) *Model.*
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (*ex* BRI Syariah, *ex* BNI Syariah dan *ex* Bank

Syariah Mandiri) sesudah *merger* menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) *Model.*

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan ilmu pengetahuan yang baru pada bidang perbankan syariah terutama mengenai pengukuran ataupun perhitungan kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP). Selain itu diharapkan juga penelitian ini sebagai sarana atau tempat tambahan untuk referensi serta sebagai literatur atau bahan bacaan untuk peneliti selanjutnya yang akan membuat dan mengembangkan penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi perbankan syariah

      Untuk perbankan syariah, diharapkan penelitian ini bisa menjadi masukan dan patokan agar meningkatkan kinerja keuangan bank syariah Indonesia serta hal ini juga ditujukan untuk perbankan syariah yang lain di Indonesia.

   b. Bagi Universitas Islam Negeri

      Untuk Universitas Islam Negeri, penelitian ini diharapkan bisa menjadi literatur dan referensi yang diperuntukkan menjadi informasi bagi mahasiswa yang akan

memiliki permasalahan yang sama dalam penelitian yang akan mereka buat.

c. Bagi masyarakat

Untuk masyarakat, penelitian ini bisa menjadi pengetahuan bagi mereka dalam hal kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia jika diukur menggunakan metode SCnP Model, sehingga masyarakat bisa mempertimbangkan untuk berinvestasi atau menjadi nasabah pada bank syariah Indonesia.

d. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan tambahan untuk penulis atau peneliti tentang kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dengan menggunakan metode SCnP Model.

E. Definisi Operasional

Berikut beberapa istilah yang harus dijelaskan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul penelitian dan juga sebagai batasan masalah dalam penelitian ini, yaitui:

1. Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dalam penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh jawaban yan tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sedangkan analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

menelaah suatu kasus atau kegiatan yang harus dibandingkan untuk mengetahui hasil yang sesungguhnya sehingga tidak akan menimbulkan hasil berdasarkan perkiraan ataupun prediksi yang akan menimbulkan kesalahpahaman. Dalam penelitian ini yang dianalisis ialah hasil dari perhitungan rasio-rasio *sharia conformity and profitability* yang diperoleh dari laporan keuangan *ex* BRI Syariah, *ex* BNI Syariah, *ex* Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Indonesia.

2. Kinerja keuangan merupakan suatu prospek di masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Kinerja keuangan juga dimaksud sebagai suatu deskripsi umum mengenai kondisi keuangan perusahaan, yang tentunya telah melalui banyak proses, dari tahapan audit hingga membuahkan hasil berupa kesimpulan mengenai keadaan keuangan sebuah perusahaan tersebut. Pada penelitian ini, kinerja keuangan di ambil dari laporan keuangan tahunan atau disebut dengan *annual report ex* BRI Syariah, *ex* BNI Syariah, *ex* Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Indonesia tahun 2019-2022.
3. *Merger* adalah penghimpunan dari dua atau lebih perusahaan yang nantinya hanya akan ada satu perusahaan yang tetap beroperasi menjadi perusahaan besar. *Merger* merupakan satu bentuk pertumbuhan eksternal (*external growth*) yang meliputi perusahaan-perusahaan yang melakukan ekspansi horizontal, vertikal atau konglomerasi (J. Finlay, 2006). Pada buku *Black's*

Law Dictionary mendefinisikan merger sebagai sebuah profesi difusi dua perseroan dengan salah satu diantaranya tetap berdiri dengan nama perseroannya, sementara perseroan yang lain akan bubar dengan segala nama dan kekayaannya dimasukkan dalam perseroan yang tetap berdiri tersebut (Garner, 2004, hlm. 25). Pada penelitian ini merger yang dimaksud adalah 3 buah bank yang sebelumnya berpisah yang kemudian bersatu menjadi satu entitas baru, bank yang dmaksud adalah *ex* BRI Syariah, *ex* BNI Syariah, *ex* Bank Syariah Mandiri yang kemudian bergabung menjadi satu bank yaitu Bank Syariah Indonesia.

4. *Sharia Conformity and Profitability Model* adalah salah satu alat untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan suatu bank syariah. Dengan metode penggabungan antara nilai kesyariahan dan nilai keuntungan. Dalam penelitian ini akan menggunakan SCnP model yang pernah dilakukan oleh Kuppusamy, Saleh, dan Samudhram di tahun 2010. Indikator-indikator yang akan menjadi perhitungan dalam SCnP model ini adalah antara lain:(Al Ghifari dkk., 2015, hlm. 54)
    a. *Sharia Conformity*
        1) Investasi Syariah
        2) Pendapatan Syariah
        3) Rasio Bagi Hasil
    b. *Profitability*
        1) *Return on Asset* (ROA)

2) *Return on Equity* (ROE)

3) *Profit Margin* (Prasetyowati & Handoko, 2016).

F. Kerangka Berpikir

Penelitian ini akan dilakukan pada sektor perbankan syariah khususnya Bank Syariah Indonesia maupun ketiga bank sebelum merger yaitu *ex* BRI Syariah, *ex* BNI Syariah dan *ex* Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini akan dilakukan dengan menelaah laporan keuangan dari tahun 2019 sampai tahun 2022 yang tentunya telah di audit. Kemudian laporan keuangan tersebut ditelaah atau dianalisa menggunakan metode SCnP Model. Pada metode SCnP Model ini menggunakan dua indikator antara lain *Sharia Conformity* dengan rincian tiga rasio yaitu investasi syariah, pendapatan syariah dan rasio bagi hasil. Sedangkan, untuk indikator yang kedua adalah yaitu *Profitability* dengan 3 rasio juga yaitu, rasio *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Profit Margin*. Penelitian ini ditujukan untuk melakukan penilaian kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia yang bertujuan untuk menelaah atau menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah *merger*. Dan sangat diharapkan penelitian pada akhirnya bisa dijadikan masukan untuk merumuskan kebijakan dan pengambilan keputusan bagi pihak terkait. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disajikan kerangka pemikiran sebagai berikut:

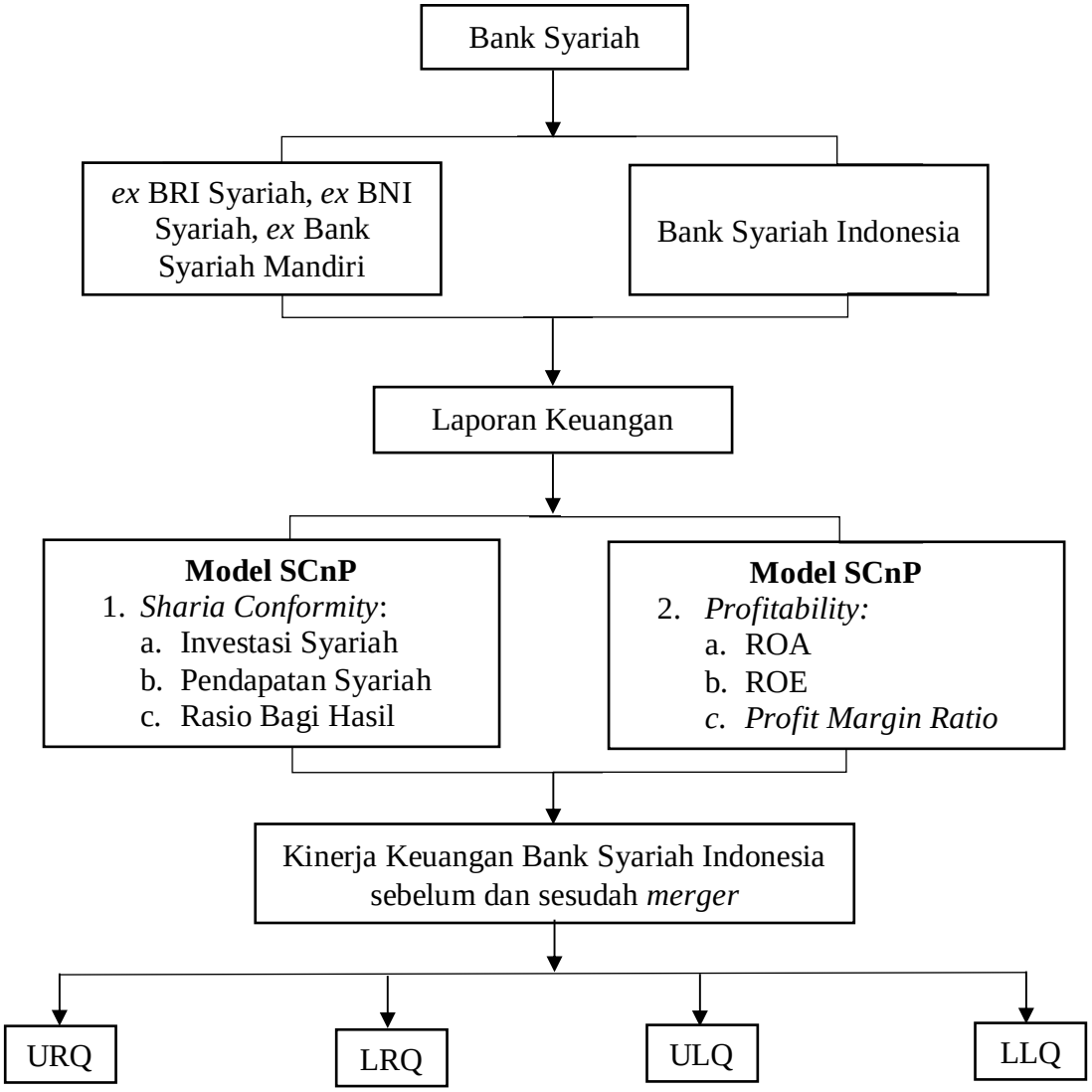

Gambar I. Kerangka Berpikir

G. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan, peneliti menyajikan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang dirasa sangat relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Dewi Fitriani Mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018, dengan judul "Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah Antara

Sharia Conformity And Profitability (SCnP) Dan *Sharia Maqasid Index* (SMI) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016". Skripsi yang ditulis oleh Dewi Fitriani ini memiliki hasil penelitian bahwa nilai rata-rata untuk aspek *Sharia Conformity and Profitability Model* sebesar 0,7791 untuk variabel *sharia conformity* dan 0,0715 untuk variabel *profitability*. Sedangkan BUS yang memiliki nilai tertinggi pada variabel *sharia conformity* adalah Panin Bank Syariah (PBS) dan BUS yang memiliki nilai tertinggi untuk variabel *profitability* adalah Bank Mega Syariah (BMS). Pada pengukuran kinerja menggunakan *Sharia Maqashid Index* menghasilkan nilai tertinggi sebesar 0,33048 yang diperoleh Panin Bank Syariah (PBS), sedangkan nilai terendah diperoleh Bank Mega Syariah (BMS) sebesar 0,21873. Hasil lainnya menunjukkan perbandingan dari SCnP dan SMI pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016 berada pada tiga kuadran yaitu URQ, ULQ, dan LRQ. Bank yang termasuk pada kuadran URQ yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Panin Bank Syariah (PBS), dan Bank Central Asia Syariah (BCAS) dan ketiga bank berada pada peringkat satu sampai tiga. Pada Kuadran LRQ ada dua BUS yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dan Bank Bukopin Syariah (BSB) dan menempati peringkat empat dan lima. Kuadran ULQ ditempati oleh Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Mega Syariah (BMS) serta menduduki peringkat enam

sampai delapan pada perhitungan SMI. Skripsi yang ditulis Dewi Fitriani ini memiliki persamaan dan perbedaan pada penelitian ini. Persamaan terletak pada salah satu metode pengukuran kinerja keuangan yang digunakan yaitu metode *Sharia Conformity and Profitability* Model. Sedangkan perbedaan terletak pada sampel penelitian. Sampel penelitian pada skripsi ini hanya terfokus terhadap ketiga Bank Syariah yang *merger* dan bank hasil *merger* yaitu *ex* BRIsyariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Indonesia. Sedangkan pada penelitian yang ditulis oleh Dewi Fitriani ini memiliki delapan sampel penelitian yaitu Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Selain sampel penelitian, perbedaan juga terletak pada periode penelitian. Penelitian oleh Dewi Fitriani ini mengambil periode laporan keuangan tahun 2011-2016, sedangkan penelitian ini mengambil periode laporan keuangan tahun 2019-2022. Perbedaan terpentingnya terletak pada instrumen penelitian, yang hanya memiliki satu instrumen pada penelitian ini, sedangkan skripsi Dewi Fitriani memiliki dua instrumen penelitian.

2. Skripsi yang ditulis oleh Meri Diana Puteri Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019, dengan judul "Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) *Model*." Skripsi yang ditulis oleh Meri Diana Puteri ini mendapatkan hasil bahwa dari 6 BUS kinerja keuangan

pada tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa hanya BCAS yang memiliki kinerja terbaik karena dapat dilihat dari hasil bahwa BCAS konsisten berada pada posisi *Lower Left Quadrant* (LLQ) dan *Right Quadrant* (URQ) dengan menggunakan Metode *Sharia Conformity And Profitability* (SCnP) *Model.* Skripsi Meri Diana Puteri ini memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu terletak pada metode yang digunakan. Tetapi juga memiliki perbedaan yaitu terletak pada sampel penelitian yang hanya Bank Syariah Indonesia dan tiga bank gabungan dari Bank Syariah Indonesia yaitu *ex* Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah. Perbedaan juga terletak pada periode tahun penelitiannya, yaitu peneliti menggunakan periode laporan keuangan tahun 2019-2022. Selain itu, perbedaan yang paling penting adalah bahwa penelitian ini menggunakan bank syariah yang sudah *merger*, sedangkan penelitian oleh Meri Diana Puteri tidak menggunakan Bank Umum Syariah yang *merger*.

3. Skripsi yang berjudul "Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah Antara *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Dan *Sharia Maqashid Index* (SMI) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2019" yang ditulis pada tahun 2021 oleh Arum Setia Cahyanti Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah (BMS) memiliki nilai tertinggi dan terendah untuk variabel *sharia conformity* adalah Bank Mega Syariah. Sedangkan

nilai terendah pada variabel *profitability* didapatkan oleh Bank Syariah Bukopin (BSB). Pada pengukuran kinerja menggunakan metode *Sharia Maqashid Index* (SMI) memperoleh hasil bahwa nilai tertinggi dicapai oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan perolehan nilai sebesar 0,33048, dan untuk nilai terendah diperoleh Bank Mega Syariah (BMS) dengan nilai sebesar 0,21873. Hasil akhir dari skripsi Arum Setia Cahyanti ini memperoleh perbandingan SCnP dan SMI pada periode 2014-2019 bahwa Bank Umum Syariah terletak pada tiga kuadran yaitu URQ, ULQ, dan LRQ. Skripsi yang ditulis oleh Arum Setia Cahyanti ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. persamaannya terletak pada salah satu metode yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP). Sedangkan untuk perbedaan, terletak pada sampel penelitian yang menggunakan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dan BUS tersebut belum *merger* pada penelitian Arum Setia Cahyanti, namun pada penelitian ini sampel diambil dari Bank Syariah yang sudah *merger* yaitu Bank Syariah Indonesia dan ketiga Bank Syariah sebelum *merger* yaitu BRIsyariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Selain itu, periode laporan keuangan juga memiliki perbedaan, yaitu periode 2019-2022 untuk penelitian ini dan 2014-2019 untuk penelitian yang ditulis oleh Arum Setia Cahyanti.

4. Skripsi yang ditulis oleh Asri Tesi Ramadhani Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Batusangkar tahun 2022, dengan judul "Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Syariah (PT BRI Syariah Tbk, PT BNI Syariah, Dan PT Bank Syariah Mandiri) Dengan Menggunakan Metode RGEC Dan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) *Model*". Skripsi yang ditulis Asri Tesi Ramadhan ini memberikan hasil akhir bahwa dari ketiga bank syariah yang diteliti memiliki perbedaan hasil dari perhitungan metode SCnP model. Sedangkan dengan menggunakan metode RGEC ketiga bank menunjukkan hasil yang sama yaitu kinerja keuangan yang sehat. Skripsi oleh Tesi ini memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu terletak pada sampel penelitian dan metode yang digunakan juga memiliki persamaan yaitu menggunakan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) *Model.* Tetapi juga memiliki perbedaan yaitu terletak pada periode tahun penelitiannya. Skripsi oleh Tesi menggunakan periode tahun 2017-2019, sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2019-2022. Selain itu, perbedaan juga terletak pada instansi yang digunakan, pada penelitian Asri Tesi Ramadhani tidak menggunakan instansi atau bank *merger*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan bank syariah yang sudah *merger*.

H. Sistematika Pembahasan

Agar lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu yang namanya sistematika pembahasan yang akan dibagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I, berisikan pendahuluan yang membahas latar belakang permasalahan dan di dalam latar belakang ini, penulis memberikan gambaran awal mula terjadinya permasalahan atau penyimpangan atas dasar untuk melakukan penelitian. Selanjutnya adalah rumusan masalah yang menjadi patokan penulis untuk membatasi permasalah penelitian ini. Berikutnya tujuan penelitian, yang berisikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan. Manfaat penelitian berupa manfaat secara teoritis dan praktis. Definisi operasional yang berguna untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang mungkin akan bermakna ganda. Kerangka berpikir untuk mengetahui kemana arah penelitian ini dari awal sampai akhir penelitian. Penelitian terdahulu menjadi acuan penulis untuk melakukan penelitian. Hipotesis penelitian berisikan dugaan atau jawaban sementara dari masalah penelitian yang nantinya kebenarannya akan terjawab melalui penelitian. Terakhir sistematika pembahasan berisikan *out line* sementara untuk mempermudah penulis menguraikan skripsi.

BAB II merupakan landasan teori yang berisikan penejelasan mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan judul dan bahasan penelitian, yaitu teori tentang kinerja keuangan dan metode *Sharia Conformity and Profitability Model*.

BAB III merupakan metode penelitian yang berisikan jenis penelitian apa yang akan diambil dari penelitian ini, baik berupa jenis penelitian, pengumpulan dan pengolahan data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel serta variabel penelitian.

BAB IV adalah penyajian data dan analisis yaitu berisikan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan berupa pengukuran kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dengan menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability Model*.

BAB V yaitu penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, relevan atau tidak antara dugaan sementara dengan hasil penelitian yang sebenarnya, serta juga meliputi saran sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian dengan masalah yang hampir sama.